

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian kondisi siswa

Kondisi siswa adalah keadaan/situa si siswa yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dengan kata lain kondisi siswa adalah suatu situasi belajar siswa yang dapat menghasilkan perubahan perilaku pada seseorang. Dengan demikian, kondisi siswa yang baik merupakan syarat bagi tercapainya proses belajar mengajar yang baik. Disamping itu, kondisi juga berhubungan dengan penyesuaian diri. Kualitas penyesuaian diri yang baik hanya dapat diperoleh dan dipelihara dalam diri seseorang yang baik pula. Perkembangan fisik merupakan hal yang sangat penting. Rasulullah bersabda “Seseorang mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah dari pada seseorang mukmin yang lemah”.(HR. Muslim). Dengan perkembangan fisik secara optimal, seseorang dapat beribadah, belajar dan bekerja lebih baik lagi.⁸

Kondisi siswa akan memberikan suatu cerminan kondisi pada suatu kelas, karena siswa merupakan komponen atau unsur pendidikan yang mempunyai peran yang sangat penting. Baiknya kondisi pada suatu kelas disebabkan kondisi siswa dalam keadaan stabil dan ditambah lagi dengan unsur atau komponen lainnya.

⁸ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Pengembangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2006, h. 97.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut J.J. Hasibuan dan Moedjono:” apabila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar”.⁹ Jika siswa mengalami gangguan dalam belajar maka sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Kondisi Internal

Kondisi internal adalah kondisi yang terdapat didalam diri siswa itu sendiri seperti kesehatan, keamanan, ketentraman. Pada siswa perlu adanya interaksi, interaksi tersebut meliputi interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lain, dan siswa dengan karyawan sekolah.¹⁰ Siswa dapat belajar apabila kebutuhan internalnya terpenuhi. Menurut Maslow ada 7 jenjang kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi yaitu :

- 1) Kebutuhan Fisiologi (kebutuhan jasmani)
- 2) Kebutuhan akan keamanan.
- 3) Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta.
- 4) Kebutuhan akan status.
- 5) Kebutuhan untuk mencapai cita-cita.
- 6) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti.

⁹ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Rosda Karya Opset, Bandung 1999, h. 82.

¹⁰ Syamsul Arifin, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, h. 2.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Kebutuhan akan ketentraman.
- b. Kondisi Eksternal

Kondisi Eksternal adalah kondisi yang ada diluar kepribadian manusia. Seperti kebersihan, penerangan serta keadaan lingkungan fisik lainnya. Lingkungan fisik meliputi kondisi kelas, fasilitas yang mendukung pembelajaran, dan media pembelajaran di sekolah.¹¹ Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan yang baik dan teratur, misalnya:

- 1) Ruang belajar yang bersih, tidak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran.
- 2) Ruang belajar yang terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
- 3) Cukup sarana yang diperlukan untuk mengajar.¹²

Selain itu kondisi eksternal menyangkut masalah kemampuan guru melaksanakan program pengajaran dengan menggunakan berbagai langkah-langkah yang nyata, diantaranya menentukan strategi pengajaran, perencanaan pengajaran sampai kepada nilai atau mengevaluasi pengajaran itu sendiri.

Aspek Fisiologi yang mempengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang, misalnya menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh (sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi tubuh serta kebugaran tubuh). Tubuh yang

¹¹ *Ibid*, h. 2.

¹² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta 1995, h. 74-76.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurang prima akan mengalami kurangnya motivasi belajar dan akhirnya menimbulkan kesulitan belajar. Untuk menjaga kondisi tubuh, dianjurkan untuk menjaga atau mengatur pola istirahat yang baik dan mengatur menu makanan atau mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi.

Selain itu kondisi organ-organ tubuh siswa seperti tingkat kesehatan indra pendengaran, penglihatan juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan dalam proses belajar. Slameto (1991) mengatakan bahwa kesehatan dan catat tubuh juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatannya terganggu. Selain itu akan cepat lelah, merasa pusing-pusing, kurang semangat, mengantuk dan sebagainya.

Faktor kelelahan jasmani terlihat dengan lemah dan lunglainya tubuh dan muncul kecendrungan untuk membaringkan tubuh (Istirahat). Kelelahan jasmani disebabkan oleh terjadinya kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh sehingga darah kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan tubuh dapat dilihat dengan muncul kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk berbuat sesuatu untuk belajar menjadi hilang dan konsentrasi belajar lenyap. Untuk mengatasi kelelahan itu dapat dilakukan dengan cara :

1. Tidur yang cukup.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Istirahat yang cukup.
3. Mengusahakan variasi dalam belajar.
4. Mengonsumsi obat yang tidak membahayakan tubuh.
5. Rekreasi yang teratur.
6. Olah raga secara teratur.
7. Mengimbangi makanan dengan memenuhi syarat kesehatan.
8. Konsultasi dengan dokter, psikiater dan konselor.¹³

Menurut Berton, masalah kondisi siswa merupakan hal yang sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Kondisi siswa yang baik akan menimbulkan semangat dan gairah untuk belajar dengan baik, tetapi apabila kondisi siswa tidak memperlihatkan tanda-tanda kebaikan, maka akan menimbulkan masalah baru yaitu kesulitan dalam belajar. Menurut Berton, kesulitan belajar pada siswa disebabkan faktor didalam diri siswa dan diluar diri siswa.

- a. Faktor-faktor yang terdapat didalam diri siswa, antara lain :
 1. Kelemahan secara fisik, seperti :
 - a) Suatu pusat susunan syaraf tidak berkembang secara sempurna karena luka atau cacat.
 - b) Panca indra berkembang kurang sempurna atau sakit.

¹³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT. Raja Gtafindo Persada, Jakarta 2006, h. 127-137.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Ketidak seimbangan perkembangan dan reproduksi serta berfungsinya kelenjar-kelenjar tubuh yang sering membawa kelainan-kelainan perilaku.
 - d) Cacat tubuh atau pertumbuhan yang kurang sempurna.
 - e) Penyakit menahun.
2. Kelemahan-kelemahan secara mental yang sukar diatasi oleh individu, antara lain:
 - a) Kelemahan mental (taraf kecerdasannya memang kurang)
 - b) Kurang minat, bimbingan, kurang usaha, aktivitas yang tidak terarah, kurang semangat (kurang gizi dan kelelahan).
 3. Kelemahan-kelemahan emosional, antara lain :
 - a) Tidak terdapat rasa aman.
 - b) Penyesuaian yang salah terhadap orang-orang, situasi dan tuntutan-tuntutan tugas dan lingkungan.
 - c) Tercekam rasa phobia (takut, benci, dan antipati), mekanisme pertahanan diri.
 - d) Ketidakmatangan.
 4. Kelemahan-kelemahan yang disebabkan oleh kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap yang salah, antara lain :
 - a) Kurang berani dan gagal untuk berusaha memusatkan perhatian.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Malas, tidak bernafsu untuk belajar.
 - c) Tidak menentu dan kurang menaruh minat terhadap pekerjaan sekolah.
 - d) Sering bolos atau tidak mengikuti pelajaran.
5. Tidak memiliki keterampilan-keterampilan dan pengetahuan yang dasar tidak diperlukan, antara lain :
- a) Ketidakmampuan membaca, berhitung, kurang menguasai pengetahuan dasar untuk satu bidang studi.
 - b) Memiliki kebiasaan belajar dan cara bekerja yang salah.
- b. Faktor-faktor yang terdapat diluar diri siswa, antara lain:
1. Terlalu berat beban belajar.
 2. Terlalu besar populasi siswa dalam kelas.
 3. Terlalu sering pindah sekolah

Proses perkembangan diri dari siswa terbagi menjadi 3 bagian, yaitu :

- a) Perkembangan fisik (*motor development*) siswa.

Perkembangan fisik siswa adalah proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak (motor skill). Dalam ilmu psikologi, kata motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakan-gerakannya secara singkat. Motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan-kegiatan atau organ-organ fisik.

b) Perkembangan kognitif (*Cognitive development*)

Perkembangan kognitif adalah perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan, kecerdasan otak anak.

c) Perkembangan sosial dan moral (*social and moral development*)

Perkembangan sosial dan moral adalah proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak berkomunikasi dengan orang lain, baik individu maupun secara kelompok. Perkembangan sosial hampir dapat dipastikan juga perkembangan moral, sebab perilaku moral pada umumnya merupakan unsur fundamental dalam bertingkah laku sosial.

Pendekatan teori belajar sosial terhadap proses perkembangan sosial dan moral siswa ditekankan pada perlu adanya :

1. Pembiasaan merespon (*Conditioning*)

Menurut prinsip-prinsip conditioning, produser dalam menghadapi perilaku sosial dan moral pada dasarnya sama dengan prosedur belajar dengan menggunakan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“reward” (ganjaran/memberi hadiah atau ganjaran hukuman). Reaksi-reaksi seorang siswa terhadap stimulus yang ia pelajari ialah hasil dari adanya pembiasaan merespon sesuai dengan kebutuhan. Melalui proses pembiasaan, juga menemukan pemahaman bahwa ia dapat menghindari hukuman dengan mohon maaf.

2. Peniruan (*Imitation*)

Dalam hal ini orang tua dan guru menjadi peran penting (model) atau tokoh yang dijadikan oleh anak (siswa) sebagai contoh dalam berperilaku. Setiap manusia mempunyai kebutuhan pokok yang secara minimal harus dipenuhi untuk pertumbuhan yang sehat. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan jasmani dan rohani. Seseorang yang sejak kecil kurang gizi, pertumbuhan badannya akan terganggu, bahkan menurut para ahli dapat mengganggu perkembangan mental dan kecerdasan. Individu digambarkan sebagai suatu organisme yang tersusun baik dan teratur dan ditentukan sebelumnya dengan banyak spontanitas, kegembiraan hidup dan kreativitas.¹⁴

Hambatan yang disebabkan karena gangguan kesehatan, merupakan hambatan umum yang hampir setiap orang mengalaminya, yang perlu dalam hal ini adalah usaha

¹⁴ Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan*, Kanisus, Yogyakarta 1991, h. 19.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk segera datang ke dokter dengan tidak perlu menunda-nundanya. Berusaha mengobati sendiri secara efisiensi adalah usaha yang paling baik. Dengan kurang tepatnya pengobatan sering menyebabkan gangguan baru pada bagian tubuh yang lain, yang kadang-kadang secara tidak langsung dirasakannya.

Bila dianalisa lebih lanjut situasi belajar mengajar tersebut, yang menjadi kunci keberhasilan dalam penciptaan situasi terletak pada dimensi guru. Oleh sebab itu guru harus benar-benar memahami kondisi siswa baik secara fisik maupun psikologinya. Guru tidak hanya mengetahui minat dan intelegensi tetapi juga tentang kepribadiannya, sifat, dan karakter sebagai pribadi yang utuh.¹⁵

Untuk menjaga kondisi siswa tetap sehat perlu dilakukan suatu cara yang tepat yaitu pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan keseluruhan atau pendidikan kepribadian, maka tidak mengherankan jika pendidikan jasmani juga besar sekali manfaatnya bagi pembentukan kerohanian. Adapun tujuan pendidikan jasmani adalah :

- a) Untuk menjaga dan memelihara kesehatan badan, seperti alat-alat pernapasan, peredaran darah,

¹⁵ M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Pers, Jakarta 2002, h. 29.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pencernaan makanan, melatih otot-otot dan urat-urat syaraf serta melatih kecekatan dan ketangkasan.

- b) Membentuk budi pekerti anak-anak, seperti melatih kesabaran, keberanian, kejujuran, sportivitas, taat terhadap peraturan dan kerajinan bekerja.
- c) Memupuk perkembangan fungsi-fungsi jiwa, seperti kecerdasan, ingatan, perasaan dan kemauan.

Dalam hal ini tugas sekolah mempunyai dua segi yaitu segi positif; yang berarti secara langsung berusaha memupuk perkembangan jasmani anak-anak, seperti kesehatan, ketangkasan dan lain-lain. Segi preventif; yang berarti secara tidak langsung menjaga supaya perkembangan dan kesehatan jasmani anak itu jangan sampai terganggu.¹⁶

2. Motivasi belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali. Pada kedua peristiwa tersebut peranan

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung 1998, h. 151-153

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa sangat berarti. Pada peristiwa ketiga, motivasi diri siswa tergolong tinggi. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar.¹⁷

Menurut Oemar Hamalik, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri (pribadi) seseorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁸ Menurut Crider seperti dikutip Ramayulis, motivasi adalah “sebagai hasrat, keinginan dan minat yang timbul dari seseorang dan langsung ditujukan pada suatu objek.”¹⁹

Motivasi memiliki beberapa fungsi yaitu:²⁰

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

¹⁷ Dimiyati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, PT RINEKA CIPTA, Jakarta, 2015, h.80.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, h. 106.

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2005, h.86.

²⁰ Oemar Hamalik, *Op Cit*, h. 108.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Jadi yang dimaksud dengan motivasi adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk menggerakkan serta mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu.

Kedua belajar, menurut para ahli pendidikan berbeda namun selalu mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu proses perubahan dalam dirinya. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.²¹ Menurut Skinner, yang dikutip oleh Muhibbin Syah belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya lebih baik. Sebaliknya bila tidak belajar maka responnya menurun. Jadi belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan adanya interaksi antara stimulus dan respon.²²

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Slameto “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

²¹ Asri Budi ningsih, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 20.

²² Muhibbin Syah, *Op Cit*, h. 6.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungannya”.²³ Dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Di dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi baik yang bersifat intrinsik atau ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas, inisiatif, dan dapat mengarahkan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang mampu menimbulkan kegiatan belajar, menumbuhkan gairah, perasaan senang, dan semangat untuk belajar. Siswa dengan motivasi belajar yang kuat akan mencurahkan perhatian, bekerja keras dan konsisten dalam kegiatan belajarnya.

b. Macam-Macam Motivasi

Menurut Sardiman, motivasi diantaranya dapat dilihat dari sudut pandang:

²³ Slameto, *Op Cit*, h. 2.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Motivasi Intrinsik

Adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2) Motivasi Ekstrinsik

Adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan, dari luar tindakan atau perbuatan yang didasarkan oleh dorongan-dorongan yang bersumber dari luar pribadi seseorang (lingkungan) melakukan sesuatu karena ada paksaan dari luar.

Keberadaan motivasi ekstrinsik juga diperlukan dalam kegiatan belajar, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran ada yang kurang menarik bagi siswa. Di dalam kegiatan belajar dan mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.²⁴

²⁴ Slameto, h. 86.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Slameto, menjelaskan bahwa motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor Internal, faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri atas: a) Persepsi individu mengenai diri sendiri; b) Harga diri dan prestasi; c) Harapan; d) Kebutuhan; e) Kepuasan kerja.
- 2) Faktor Eksternal, faktor yang berasal dari luar individu, terdiri atas: a) Jenis dan sifat pekerjaan; b) kelompok kerja dimana individu bergabung; c) Situasi lingkungan pada umumnya; d) Sistem imbalan yang diterima;²⁵

d. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja sendiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang *rutin* (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁶

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi, memiliki ciri-ciri tersebut diatas. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti orang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat

²⁵ *Ibid*, h. 26.

²⁶ Sardiman A.M, *Op Cit*, h. 83.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting dalam kegiatan pembelajaran karena siswa yang telah memiliki motivasi belajar yang kuat berkemungkinan besar berhasil didalam proses pembelajaran.

3. Hubungan kondisi siswa dengan motivasi belajar siswa

Kondisi siswa, merupakan keadaan/situasi siswa yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Keadaan/situasi siswa berkaitan erat dengan proses belajar siswa, keadaan belajar siswa di sekolah maupun di rumah harus tenang, nyaman dan damai. Slameto menjelaskan bahwa agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana yang tenang. Suasana belajar yang demokratis akan menciptakan motivasi dan hasil belajar yang optimal. Dengan adanya motivasi, akan memberi arah pada kondisi siswa. Siswa mampu menyalurkan energinya untuk menyelesaikan tugas-tugas akademis, mengembangkan hubungan sosialnya, berusaha memperoleh penghargaan serta meningkatkan rasa mampu, karena siswa termotivasi untuk memenuhi kekurangan dalam dirinya. Siswa memiliki kondisi yang baik akan termotivasi untuk belajar lebih baik. Di sinilah letak hubungannya, kondisi siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.²⁷

B. Penelitian yang relevan

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa. Dan penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian yang sudah ada, diantaranya:

²⁷ Noni Suci Aristyani, Hubungan Kondisi Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Junaidi, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2001 meneliti dengan judul **Hubungan Antara Kondisi Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta PAIR Rengat kec. Rengat Timur Kab. Indragiri Hulu Riau**. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat sekali antara kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta PAIR Rengat Kec. Rengat Timur Kab. INHU. Intinya kondisi fisik dan psikis mempunyai hubungan dengan motivasi belajarnya. Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Junaidi dengan penelitian penulis yaitu pada variabel X dan variabel Y yaitu sama-sama berbicara tentang hubungan antara kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan yang menjadi perbedaannya yaitu terletak pada waktu, tempat dan tingkat sekolahnya.
2. Mizlan, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2007 meneliti dengan Judul **Pengaruh Kondisi Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah-Syakirin Pekanbaru**. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi siswa sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Asy-Syakirin Pekanbaru. Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Mizlan dengan penelitian penulis yaitu variabel X dan variabel Y sama-sama berbicara tentang pengaruh kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan yang menjadi perbedaannya yaitu terletak pada waktu dan tempat penelitian.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian diatas, kendatipun penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun masih terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis.

C. Konsep Operasional

Konsep Operasional digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap kerangka teoritis agar terarah pada tujuan dan tidak terjadi salah pengertian terhadap penelitian ini. Adapun konsep operasional pengaruh kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa, yang dipakai dalam variabel X (kondisi siswa) dan variabel Y (motivasi belajar siswa) yang terdapat beberapa indikator.

1. Indikator Kondisi Siswa

1. Siswa semangat ketika pelajaran dimulai.
2. Siswa tidak merasa lesu saat pelajaran sedang berlangsung.
3. Siswa tidak memiliki gangguan kesehatan.
4. Siswa aktif dalam belajar.
5. Siswa tidak bermain-main pada saat belajar.

2. Indikator Motivasi Belajar

1. Siswa mengerjakan tugas dengan baik dan benar.
2. Siswa mencatat penjelasan yang disampaikan guru.
3. Siswa bertanya ketika tidak mengerti dengan materi pelajaran.
4. Siswa mengerjakan tugas belajarnya dengan tepat waktu.
5. Siswa menyelesaikan tugas dengan nilai yang tinggi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin atas sesuatu).
7. Siswa mengemukakan pendapat ketika diberikan kesempatan.
8. Siswa memperhatikan penjelasan materi pelajaran.
9. Siswa selalu ingin tahu terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.
10. Siswa dapat menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.
11. Siswa tidak mencontek saat mengerjakan latihan dikelas.
12. Siswa tidak bermain pada saat pelajaran dimulai.
13. Siswa memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan guru.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Berdasarkan pengamatan penulis sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis berasumsi sebagai berikut :

- a. Tingkat kelayakan kondisi siswa bervariasi
- b. Tingkat motivasi belajar siswa bervariasi

2. Hipotesis

Berdasarkan asumsi-asumsi diatas, maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kelayakan kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kalayakan kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.